

DIPANGGIL UNTUK DIPENUHI KEMULIAAN TUHAN

*"supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan **cemerlang tanpa cacat** atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela"*
(Efesus 5:27)

Kekudusan dan kemuliaan Tuhan merupakan dua hal yang saling berkaitan satu dengan yang lain. *Kita tidak layak menerima kemuliaan Tuhan tanpa kekudusan*, karena itu hiduplah kudus sesuai panggilan-Nya. Di sepanjang tahun 2018 ini kita akan banyak merenungkan lebih lanjut apa yang menjadi kerinduan Tuhan Yesus setelah kita banyak merenungkan tentang apa yang menjadi rencana dan kehendak Tuhan bagi kita gereja-Nya. Di dalam doa-Nya yang agung, Tuhan Yesus berkata, *"Aku telah **mempermuliakan** Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaKu untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ya Bapa, **permuliakanlah** Aku padaMu sendiri dengan **kemuliaan** yang Kumiliki di hadiratMu sebelum dunia ada"* (Yohanes 17:4, 5). Marilah kita terus mengikuti jejak Tuhan Yesus di dalam lembaran tahun 2018 ini dengan berdoa seperti Tuhan Yesus, *"Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah kami sebagai gereja-Mu pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Engkau miliki di hadirat-Mu"*. Jika seluruh jemaat bersedia untuk menyatukan hati dan visi ke dalam doa agung dari Tuhan Yesus ini, maka saya yakin kita akan melihat kemuliaan-Nya dinyatakan atas gereja-Nya di akhir zaman ini dan hidup kita juga akan dipenuhi dengan kemuliaan-Nya. Dalam hidup-Nya sebagai manusia Tuhan Yesus telah *mempermuliakan* BapaNya yang ada di Sorga dengan *kemuliaan* yang dimiliki-Nya di hadirat Bapa sebelum dunia ada. Inilah yang akan kita pikirkan dan renungkan juga bersama-sama dalam memasuki perjalanan rohani di sepanjang tahun 2018 ini. Masih banyak orang Kristen yang masih belum memahami, betapa pentingnya sebagai orang Kristen kita dapat berjalan *dari kemuliaan kepada kemuliaan* (2 Korintus 3:18). *Kemuliaan* yang dimiliki Tuhan Yesus di hadirat Bapa sebelum dunia ada telah membawa Tuhan Yesus dalam kehidupannya untuk hidup berkemenangan. Mengapa banyak orang Kristen yang belum berhasil untuk *mempermuliakan* Allah di dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarganya sendiri maupun di lingkungan orang-orang yang ditemuinya setiap hari, yaitu di lingkungan di mana ia melakukan pekerjaannya, study atau bermasyarakat? Masa-lahnya karena mereka belum memahami pentingnya hidup dalam *kekudusan*, bahkan ada orang Kristen yang tidak melihat *kekudusan* itu sebagai suatu tujuan yang harus dicapai selama hidupnya (Ibrani 12:14). Itulah sebabnya kita akan memikirkan dan mengajak jemaat untuk merenungkan bersama tema ini secara lebih khusus lagi. Sebuah ajakan bagi jemaat yang dikasihi Tuhan dan bagi jemaat yang rindu untuk *mempermuliakan* Bapa di surga, mari *"bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu"* (Yesaya 60:1). *Kemuliaan Tuhan* hanya akan terbit atas kita bila kita memang bersedia untuk bangkit dan menjadi terang. Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, yaitu Tuhan Yesus sudah datang ke dalam dunia (Yohanes 8:12). Alkitab mengatakan bahwa terang itu telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Bahkan Ia telah datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerimanya (Yohanes 1:9-11). Bukankah ini masalah yang sedang dihadapi juga oleh gereja-Nya di akhir zaman ini? Janganlah kita menjadi gereja yang kehilangan kemuliaan Allah. Panggilan kita adalah untuk hidup dalam kekudusan dan dipenuhi kemuliaan Tuhan. Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa, tetapi terang TUHAN akan terbit atas kita dan kemuliaan-Nya akan memenuhi kita apabila kita mau bangkit dan menjadi terang di tengah kegelapan dunia ini. Tuhan Yesus memberkatil!

Oleh Ps. Silwanus Obadja M.Th.